

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pekerjaan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang, kompetisi dalam mencari pekerjaan semakin besar karena dituntut keahlian dan keterampilan seseorang dalam bidang yang digelutinya. Saat ini banyak lulusan yang tidak hanya berasal dari dalam negeri tetapi lulusan luar negeri ikut bersaing dalam mencari pekerjaan di Indonesia. Mencari pekerjaan bukan hal yang mudah. Persaingan yang ketat membuat individu berusaha meningkatkan kualitas diri terutama pendidikan yang dimiliki. Semakin tingginya tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin luas pula kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan. (Rahayu, 2015).

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada Februari 2017 sebesar 5,33 persen, mengalami penurunan sebesar 0,28 persen poin dibanding Agustus 2016 dan turun sebesar 0,17 persen poin dibanding Februari 2016. Dari sekian banyaknya jumlah pengangguran di Indonesia diantaranya adalah lulusan sarjana, data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan pada Februari 2017 menunjukkan bahwa sarjana penganggur mencapai 606,939 ribu jiwa. Jumlahnya meningkat 20 persen dibanding catatan Februari 2015. Jumlah pengangguran sarjana lebih tinggi dibandingkan dengan pengangguran akademi/diploma yaitu 249,705 jiwa (BPS, 2017).

Mahasiswa yang saat ini sedang menempuh pendidikan di Universitas dan dalam tahap penyelesaian tugas akhir, secara tidak langsung akan merasa terbebani dan cemas jika setelah lulus kuliah mereka tidak mendapatkan pekerjaan. Terlebih bagi mereka yang menganggap mereka tidak memiliki kesiapan apapun dalam menghadapi dunia kerja seperti misalnya IPK yang kurang memadai. IPK itu sendiri biasanya mengindikasikan seperti apa peluang pekerjaan bagi mereka (Mahardika dalam Dinata, 2014). Mahasiswa juga harus mulai memikirkan menentukan arah kehidupannya, baik secara materi maupun sosial. Hal ini menimbulkan kekhawatiran dan ketakutan yang dialami mahasiswa tingkat akhir yang merupakan tanda-tanda dari kecemasan.

Kecemasan diartikan sebagai reaksi terhadap ancaman dari rasa sakit maupun dunia luar yang tidak siap ditanggulangi dan berfungsi memperingatkan individu akan adanya bahaya (Freud dalam Safaria, 2012). Spielberger (dalam Putri, 2012) mengatakan bahwa kecemasan terjadi secara bertahap dan perlahan-lahan meningkat. Setiap individu memiliki tingkat kecemasan yang berbeda dan mengalami perubahan fisiologis yang berbeda dalam menghadapi situasi yang menurutnya berbahaya. Spielberger (dalam Putri, 2012) juga mengemukakan bahwa kecemasan merupakan suatu rangkaian proses kompleks yang berbeda pada masing-masing individu. Kecemasan merupakan keadaan emosional yang tidak menyenangkan yang muncul karena adanya antisipasi terhadap situasi yang berbahaya atau mengancam dan akibat-akibat yang ditimbulkannya dimasa yang akan datang.

Dunia kerja merupakan salah satu situasi diluar diri yang mendatangkan kecemasan. Kecemasan menghadapi dunia kerja ini dapat disebabkan oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal terdiri dari keluarga, latar belakang sosial ekonomi, gender, teman sebaya, dan lingkungan sekolah. Sementara itu, faktor internal terdiri dari intelegensi dan bakat khusus, minat vokasional, kepribadian, nilai, aspirasi karir, dan konsep diri (Hasan dalam Silitonga, 2017). Nugroho dan Sukmasari (dalam Purwanto, 2019) berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri yang dimiliki maka semakin rendah kecemasan yang akan dihadapi dan begitu pula sebaliknya.

Kepercayaan diri merupakan salah satu syarat yang penting bagi seseorang untuk dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitas sebagai upaya dalam mencapai prestasi. Namun demikian kepercayaan diri tidak tumbuh dengan sendirinya. Kepercayaan diri tumbuh dari proses interaksi yang sehat di lingkungan sosial individu dan berlangsung secara kontinu dan berkesinambungan.

Menurut Lauster (dalam Syam dan Amri, 2017) kepercayaan diri adalah suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu merasa cemas, dan merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan serta tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Afiatin dan Andayani (dalam Komara, 2016) berpendapat bahwa kepercayaan diri adalah aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan serta keterampilan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri biasanya menganggap bahwa dirinya mampu melakukan segala sesuatu yang dihadapinya dengan kemampuan yang dimilikinya.

Menurut Anshar (dalam Kasanah, 2016) pengangguran tidak hanya disebabkan oleh terbatasnya kesempatan kerja, tetapi juga ketidakmampuan pencari kerja untuk memenuhi persyaratan atau kualifikasi yang diminta oleh dunia usaha. Oleh karena itu, setiap pencari kerja perlu dibekali pengetahuan, keterampilan dan sikap tertentu. Banyak yang beranggapan bahwa persaingan dalam dunia kerja adalah sesuatu yang menantang, tetapi sedikit pula yang berpendapat bahwa persaingan tersebut adalah hal yang menakutkan. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa memperoleh pekerjaan merupakan hal yang sulit, termasuk bagi lulusan perguruan tinggi sekalipun.

Universitas Negeri Padang merupakan salah satu instansi pendidikan yang berdiri pada 1 September 1954. Pada tahun 2011, UNP menjadi salah satu dari 28 Perguruan Tinggi Negeri lainnya yang dinobatkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) sebagai 50 perguruan tinggi yang paling menjanjikan di Indonesia.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada 14 Oktober 2019 pada mahasiswa tingkat akhir Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang tentang masa setelah lulus kuliah, mereka menyatakan khawatir dalam menghadapi dunia kerja. Peneliti melakukan wawancara pada beberapa mahasiswa tingkat akhir tersebut, yang diantaranya menyatakan bahwa mereka merasa cemas untuk menghadapi dunia kerja. Kecemasan tidak akan bisa bekerja sesuai bidang yang mereka jalani karena lulusan sendratasik saat ini sudah banyak dan takut tidak bisa bersaing dengan lulusan-lulusan sendratasik lainnya, serta minimnya lapangan pekerjaan untuk lulusan sendratasik.

Mereka mengaku belum bisa mengambil keputusan sendiri dalam menentukan pekerjaan yang harus dijalani. Bingung dalam menetapkan pilihan pekerjaan seperti lebih cocok jika bekerja di pelatihan seni atau sekolah seni atau bekerja di lembaga-lembaga seni. Selain itu, mereka juga membuat banyak pilihan pekerjaan yang akan dijalani nantinya tetapi tidak dapat memilih salah satu tujuan yang benar-benar diinginkan. Beberapa mahasiswa juga mengatakan bahwa masih kurangnya pengalaman selama di perkuliahan membuat mereka ragu untuk bisa mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.

Melihat IPK yang tak kunjung naik ditambah proses kelulusan yang sulit membuat para mahasiswa merasa pesimis tak akan bisa mendapat pekerjaan yang dicita-citakan. Mereka merasa takut untuk menghadapinya dan merasa belum memiliki keterampilan yang menunjang dan banyak digunakan dalam dunia kerja. Beberapa mahasiswa mengatakan bahwa untuk sekarang tidak memikirkan pekerjaan yang akan dijalani nantinya karena yang ia pikirkan saat ini hanya

bagaimana bisa lulus kuliah. Untuk memikirkan skripsi saja sudah merasa takut dan pesimis, apalagi harus memikirkan tentang dunia kerja yang semakin sempit dan sulit didapatkan. Mereka merasa pesimis setelah lulus dari perguruan tinggi akan mendapatkan peluang untuk bekerja di instansi/perusahaan tertentu, merupakan permasalahan yang mengganggu pikiran mereka. Bahkan ada beberapa mahasiswa yang memutuskan untuk menunda penyelesaian skripsinya, karena khawatir dan merasa belum siap menghadapi dunia kerja.

Penelitian tentang Kepercayaan Diri dengan Kecemasan sebelumnya pernah dilakukan Agter Lies Purwanto pada tahun 2019 dengan judul penelitian “Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Siswa SMK”, Ernia Yunita pada tahun 2013 juga pernah melakukan penelitian dengan judul penelitian “Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir Universitas Muhamadiyah Surakarta” di Universitas Muhamadiyah Surakarta. Hal yang membedakan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah dalam hal sampel penelitian, karakteristik sampel, serta tahun dilakukannya penelitian dan tempat penelitian dilaksanakan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melihat apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengambil skripsi Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: “Apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengambil skripsi Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengambil skripsi Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian tentang hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa tingkat akhir Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang, diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangan yang positif bagi perkembangan ilmu Psikologi khususnya pada bidang psikologi pendidikan.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Sampel Penelitian**

Bagi sampel penelitian diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang baik tentang kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja.

### **b. Bagi Pihak Kampus**

Bagi pihak kampus diharapkan bisa memberikan motivasi dan arahan agar mahasiswa tingkat akhir tidak mengalami kecemasan dalam menghadapi dunia kerja

### **c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dasar dan sumber ilmu yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.